

Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model *Problem Based Learning* sebagai Penguatan Karakter Bernalar Kritis

Yuliah Rohani^{1*}

Farida Nugrahani²

Nurnaningsih³

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

¹yuliahrohani12@gmail.com

²farida1.nugrahani@gmail.com

³nurnaning1912@gmail.com

Abstrak

Penguatan karakter bernalar kritis siswa diupayakan melalui pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan, kendala, dan solusi model *PBL* pada pembelajaran menulis teks berita sebagai penguat karakter bernalar kritis pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data berupa informasi dan dokumen terkait penerapan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis teks berita yang diperoleh dari narasumber, proses pembelajaran, dan dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan validitas triangulasi teknik dan *member check*. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *PBL* mendorong siswa aktif mencari solusi, berdiskusi, mengembangkan argumen logis, serta membangun karakter bernalar kritis dalam penyusunan teks berita. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya literasi siswa, penggunaan kaidah bahasa yang belum tepat, ketidaksesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran, dan kesulitan siswa dalam menyimpulkan inti berita. Solusi yang diterapkan mencakup pemanfaatan media audiovisual, penguatan kaidah penulisan, pengkajian ulang Capaian Pembelajaran, serta pemberian tugas dan latihan tambahan secara rutin. Model *PBL* tetap memberi dampak positif bagi keterampilan menulis teks berita selama kendala dikelola, sehingga guru disarankan menggunakan tema pembelajaran yang lebih variatif dan memberikan pelatihan analisis informasi secara kritis. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi optimalisasi penerapan *PBL* dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Kata Kunci: *pembelajaran; Problem based learning; teks berita*

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Aida et al., 2020). Kemampuan menulis tidak hanya sekadar menguasai tata bahasa dan struktur teks, namun juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan bernalar secara logis. Kemampuan ini diperlukan untuk memahami dan menyampaikan informasi dengan tepat dan efektif. Menulis teks diartikan sebagai aktivitas menyusun tulisan yang memuat tujuan atau pesan tertentu (Sani et al., 2024). Salah satu jenis tulisan yang sering dijumpai di media massa adalah teks berita. Teks berita memiliki ciri khas dalam hal penyampaian informasi yang faktual dan objektif, yang mengharuskan penulis untuk dapat menganalisis berbagai informasi dengan kritis dan menyusunnya secara jelas dan komunikatif (Syahrin, 2023).

Menulis teks berita merupakan kegiatan menyusun informasi faktual dan aktual tentang suatu peristiwa ke dalam bentuk tulisan yang disajikan secara terstruktur, lugas, dan objektif. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, karena penulis berita harus dapat memilah, menganalisis, dan menyajikan informasi secara sistematis. Kemampuan berpikir kritis menjadi prasyarat penting dalam menyusun berita yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan dalam pembelajaran menulis berita adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan aktivitas pemecahan masalah, diskusi, analisis informasi, dan pengembangan argumen logis (Jusriati et al., 2023; Simbar, 2016). Model ini berpotensi menguatkan keterampilan menulis sekaligus mengembangkan karakter bernalar kritis siswa.

Kemampuan menulis teks berita yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh penulisnya. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita yang berkualitas, baik dari segi struktur, bahasa, maupun substansi. Salah satu alasan utama adalah kurangnya latihan yang mengasah kemampuan berpikir kritis, yang merupakan modal utama dalam menyusun informasi secara sistematis dan objektif. Berbagai model pembelajaran telah banyak digunakan di sekolah-sekolah, namun tidak banyak yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis khususnya dalam menulis teks berita.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa serta belum optimalnya pembelajaran menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar. Pembelajaran yang dilakukan guru belum memenuhi standar penulisan berita yang baik dan benar, serta belum mendorong siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam. Hal ini mengakibatkan teks berita yang dihasilkan siswa cenderung deskriptif, kurang analitis, dan tidak menggambarkan kemampuan bernalar kritis. Aktivitas pembelajaran yang masih berfokus pada pengerjaan tugas tanpa proses penyelidikan dan diskusi membuat siswa kurang terlibat dalam proses berlatih bernalar kritis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemecahan masalah, analisis informasi, dan penyusunan argumen secara lebih aktif, salah satunya melalui model PBL.

Model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa menyelesaikan sejumlah tugas melalui pemecahan masalah kehidupan sehari-hari (Jumani et al., 2024; Sariyati et al., 2024). Model ini mengajak siswa untuk aktif berpikir kritis, kreatif, dan dituntut mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, memilah dan memilih informasi yang diberikan, serta menarik kesimpulan dari pengetahuan yang diperoleh (Waluyo et al., 2024). Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita dengan model *PBL* untuk menguatkan karakter bernalar kritis pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran dengan model *PBL* diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajaran menulis teks berita yang diawali dengan sintaks orientasi masalah, organisasi belajar terhadap masalah, penyelidikan, pengembangan hasil karya, dan evaluasi secara terstruktur. Guru diharapkan dapat menerapkan model *PBL* yang berfokus pada penulisan teks berita komunikatif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis materi ajar Bahasa Indonesia. Mutiaramses & Fitria (2022) menemukan bahwa PBL menguatkan keterampilan menulis teks berita. Mahmudah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa PBL efektif mengembangkan berpikir kritis siswa melalui penulisan berita multikultural. Meskipun demikian, penelitian terdahulu belum secara khusus

mengkaji integrasi PBL dengan penguatan karakter bernalar kritis dalam pembelajaran menulis teks berita di tingkat sekolah dasar. Gap penelitian terletak pada minimnya studi yang menghubungkan penerapan PBL dengan pengembangan karakter bernalar kritis dalam konteks pembelajaran menulis teks berita di sekolah dasar. Penelitian yang ada umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis atau penerapan PBL di bidang sains dan matematika, bukan pada penguatan karakter bernalar kritis melalui penulisan berita.

Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan pada era arus informasi yang sangat cepat dan penuh dengan berbagai macam opini, berita, dan data yang sering kali sulit dibedakan antara fakta dan fiksi. Pembelajaran menulis teks berita menjadi sarana penting untuk melatih siswa membedakan fakta dan opini, menganalisis informasi, dan menyampaikan laporan secara objektif. Pembelajaran menulis teks berita di sekolah merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif, menyampaikan informasi secara jelas, dan memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi dengan cara yang kritis. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan solusi terhadap rendahnya kualitas penulisan teks berita sekaligus memberi kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah untuk menguatkan keterampilan berpikir siswa sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *PBL* dalam pembelajaran menulis teks berita dengan fokus pada penguatan kemampuan berpikir kritis, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Berbeda dari studi yang umumnya menempatkan PBL pada konteks matematika atau sains, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai bagaimana PBL dapat menguatkan kemampuan bernalar kritis melalui aktivitas penulisan berita. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas penulisan teks berita siswa sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis teks berita dengan model *PBL* untuk menguatkan karakter bernalar kritis pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pembelajaran menulis, khususnya untuk menguatkan kualitas penulisan teks berita di kalangan siswa, serta memperkuat karakter berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era informasi ini.

Metode

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks berita dengan model PBL untuk menguatkan karakter bernalar kritis pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini akan menggambarkan dan menguraikan gambaran secara mendalam tentang penerapan model PBL dalam menulis teks berita untuk menguatkan karakter bernalar kritis. Strategi yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah strategi studi kasus terpancang dengan kasus tunggal.

Data, Sumber Data, dan Sampel

Data penelitian berupa informasi dan dokumen penerapan, kendala, dan solusi model *PBL* pada pembelajaran menulis teks berita sebagai penguat karakter bernalar

kritis pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025. Sumber data penelitian ini adalah narasumber (kepala sekolah, guru, siswa), proses pembelajaran, dan dokumen. Sampel penelitian dipilih secara *purposive* yakni siswa kelas lima yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *PBL*. Populasi siswa laki-laki sebanyak 12 sedangkan perempuan berjumlah 13. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian terkait pembelajaran menulis teks berita dengan model *PBL* untuk menguatkan karakter bernalar kritis pada siswa sekolah dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan draft instrumen berisi lembar pernyataan sesuai tujuan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman serta persepsi informan terhadap model *PBL*, serta dokumen berupa tugas menulis teks berita yang dihasilkan oleh siswa. Sumber informasi yang dituju oleh peneliti dalam kegiatan wawancara ialah guru kelas V SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar kemudian dilanjutkan dengan wawancara siswa. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa hasil analisis dokumen pembelajaran meliputi silabus dan modul ajar yang relevan dengan topik penelitian yakni pembelajaran menulis teks berita dengan model *PBL* untuk menguatkan karakter bernalar kritis pada siswa sekolah dasar. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan bukti dokumentasi berupa foto dan video yang dihasilkan dari proses observasi dan wawancara sehingga menjadikan bukti bahwa penelitian ini telah terlaksana.

Teknik Uji Validitas dan Analisis Data

Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan *member check*. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang diperoleh. *Member check* dilakukan dengan meminta konfirmasi hasil temuan kepada informan utama guna memastikan validitas data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/simpulan (Nugrahani, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan temuan-temuan kunci dalam bentuk narasi yang mendalam. Tahap verifikasi/simpulan, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis untuk menggambarkan implikasi dari penerapan model *PBL* dalam pembelajaran menulis teks berita untuk menguatkan karakter bernalar kritis siswa.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* dalam pembelajaran menulis teks berita mampu mendorong siswa kelas V SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025 untuk bernalar kritis melalui keterlibatan aktif dalam analisis informasi, diskusi, dan penyusunan teks secara sistematis. Siswa menunjukkan perkembangan karakter bernalar kritis, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala seperti kurangnya literasi siswa, penggunaan kaidah bahasa yang belum tepat, ketidaksesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran, dan

kesulitan siswa dalam menyimpulkan inti berita. Berbagai solusi yang diterapkan guru seperti pemanfaatan media audiovisual, penguatan kaidah penulisan, pengkajian ulang Capaian Pembelajaran, serta pemberian tugas dan latihan tambahan secara rutin, mampu membantu mengatasi kendala yang ada. Penjabaran penerapan, kendala, dan solusi model pembelajaran disampaikan pada sub-bab berikut.

Penerapan Model *PBL* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita sebagai Penguat Karakter Bernalar Kritis

Penerapan pembelajaran menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai upaya penguatan karakter bernalar kritis pada siswa. Pembelajaran menggunakan *PBL* terbukti efektif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Pada prosesnya, siswa diajak untuk menyusun teks berita melalui tahap-tahap yang memerlukan analisis dan evaluasi informasi, mulai dari pemilihan topik hingga penyusunan laporan berita yang jelas dan objektif. Model *PBL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berbagi pendapat, dan mengkritisi informasi yang diperoleh, yang berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Penerapan model ini juga mendorong siswa untuk memahami struktur teks berita secara lebih mendalam, tidak hanya sekadar menyusun kalimat, tetapi juga untuk mempertimbangkan relevansi dan akurasi informasi berita yang mereka tulis. Pendekatan *PBL* memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dalam memecahkan masalah yang muncul dalam pembuatan teks berita, sehingga karakter bernalar kritis mereka semakin terasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model *PBL* dalam pembelajaran menulis teks berita berjalan melalui beberapa tahap yang saling terkait, yaitu orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi, yang semuanya berperan penting dalam penguatan karakter bernalar kritis pada siswa.

Tahap orientasi masalah, guru memulai dengan menyajikan sebuah permasalahan yang relevan dengan topik berita yang akan ditulis. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan bencana alam. Siswa diajak untuk memahami masalah tersebut, mengidentifikasi aspek-aspek penting, dan memikirkan cara-cara untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan berita. Tahap ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk mencari tahu lebih banyak tentang topik yang diberikan.

Tahap organisasi belajar, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang telah diidentifikasi. Sebanyak 25 siswa dibagi menjadi lima kelompok kecil sehingga setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, baik melalui riset mandiri maupun sumber yang telah disediakan oleh guru. Pembagian peran dalam kelompok membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi pendapat. Kegiatan diskusi dan berbagi pendapat mengasah kemampuan berpikir kritis anak.

Tahap penyelidikan, siswa mulai menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan memuat pertanyaan 5W + 1H (apa, kapan, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana) terkait berita bencana alam. Siswa mengkritisi berbagai sudut pandang serta menilai relevansi dan keakuratan informasi yang akan dimasukkan ke dalam teks berita. Proses ini melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis dalam memilih serta menyusun informasi yang akan disajikan dalam bentuk berita.

Tahap penyajian hasil, lima kelompok siswa mempresentasikan teks berita yang telah disusun. Setiap kelompok diminta menjelaskan proses identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga penyusunan berita di hadapan kelas. Tahap ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berbagi temuan serta menerima masukan dari teman sekelas maupun guru.

Tahap evaluasi, siswa merefleksikan seluruh proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Guru melakukan penilaian terhadap teks berita, mencakup kualitas penulisan dan kemampuan berpikir kritis yang tercermin dalam analisis informasi. Evaluasi ini menitikberatkan pada hasil akhir dan proses pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung.

Setiap tahap dalam pelaksanaan model *PBL* ini mendukung pengembangan karakter bernalar kritis siswa sesuai dengan teori *PBL* yang menekankan pemecahan masalah, penyelidikan mandiri, dan refleksi. Pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berpikir secara lebih mendalam, analitis, dan objektif, yang sangat penting dalam menulis teks berita yang informatif dan akurat.

Kendala-kendala

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model *PBL*.

Kurangnya literasi siswa

Tingkat literasi siswa masih tergolong rendah berdampak pada keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami isi teks berita. Rendahnya kemampuan literasi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menangkap informasi penting, memahami struktur berita, serta mengidentifikasi unsur-unsur berita secara menyeluruh. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide dan informasi untuk menyusun teks berita yang jelas dan terstruktur. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam upaya penguatan literasi membaca melalui strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami isi teks berita secara kritis dan mendalam.

Siswa belum menggunakan kaidah bahasa yang benar dalam membuat laporan

Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan karena belum menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti dalam hal struktur kalimat, penggunaan ejaan, dan pemilihan kosakata yang sesuai. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan yang mendasar dalam penulisan laporan.

Ketidaksesuaian materi dalam buku pelajaran dengan Capaian Pembelajaran (CP)

Kendala lain, terkait materi yang terdapat dalam buku pelajaran, belum sepenuhnya selaras dengan CP yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian ini menyebabkan guru harus melakukan penyesuaian tambahan dalam merancang strategi pembelajaran agar tetap mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidaksesuaian ini tidak hanya menambah beban kerja guru, tetapi juga berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran apabila tidak ditangani dengan perencanaan yang matang.

Siswa belum bisa menyimpulkan inti dari isi berita

Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks berita masih tergolong rendah. Siswa banyak yang belum mampu menyimpulkan inti dari isi berita secara tepat. Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pemahaman terhadap struktur teks berita, rendahnya kemampuan menganalisis informasi penting, serta kesulitan dalam membedakan antara fakta utama dan informasi pendukung. Siswa

cenderung mengambil kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi berita secara keseluruhan atau hanya fokus pada bagian tertentu tanpa melihat keterkaitan antar informasi.

Solusi

Model PBL terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks berita, terutama dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, menyusun struktur berita secara runtut, serta mengemukakan alasan dan pendapat secara lebih kritis. Namun, efektivitas tersebut belum optimal karena masih muncul beberapa kendala selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru mengupayakan berbagai solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa melalui langkah-langkah berikut:

Pemanfaatan media audiovisual

Kurangnya literasi siswa dapat diatasi melalui pemanfaatan media audiovisual. Penyajian audiovisual menambah variasi dalam pembelajaran di kelas (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2018). Pemanfaatan media audiovisual dapat berupa penayangan video tentang suatu kejadian atau peristiwa melalui YouTube. Video yang ditayangkan kemudian disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint agar lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media ini dapat membantu siswa mengaitkan informasi visual dan verbal lebih efektif, sehingga mempermudah mereka dalam memahami suatu peristiwa, alur informasi, serta kosakata yang digunakan. Pemanfaatan media audiovisual ini tidak hanya melatih siswa memahami isi berita, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyimpulkan informasi secara tepat.

Pemberian penjelasan tentang kaidah penulisan laporan yang benar sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

Banyak siswa belum menggunakan kaidah bahasa yang benar dalam membuat laporan, sehingga hasil tulisan mereka belum sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih intensif dalam aspek kebahasaan. Pemberian penjelasan mengenai kaidah penulisan laporan yang benar sesuai dengan EYD menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa. Penjelasan tersebut dapat diberikan secara bertahap dan disertai contoh konkret agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam penulisan laporan.

Mengkaji ulang materi pembelajaran agar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) melalui Kerja Kelompok Guru (KKG)

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi ketidaksesuaian antara materi dalam buku pelajaran dengan Capaian Pembelajaran yaitu mengkaji ulang materi pembelajaran secara kolaboratif melalui forum Kerja Kelompok Guru (KKG). Guru dapat melakukan analisis terhadap materi dalam buku dan mencocokkannya dengan CP yang berlaku. Kegiatan ini juga membantu mengurangi beban kerja individu karena dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Memberikan tugas tambahan dan latihan secara rutin

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan inti dari isi berita diatasi dengan memberikan tugas tambahan dan latihan secara rutin. Guru memberikan tugas dan latihan-latihan secara rutin untuk mengidentifikasi unsur penting dalam teks, seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Pendekatan pembelajaran dari teks-

teks berita nyata dapat berikan agar siswa terbiasa membaca dan menganalisis berita secara utuh. Pemahaman yang baik terhadap struktur dan isi berita mendorong siswa untuk menyusun kesimpulan yang sesuai dengan keseluruhan teks.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL dalam pembelajaran menulis teks berita memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Penerapan PBL mengasah keterampilan menulis siswa dan memperkuat kemampuan bernalar kritis siswa dalam mengolah informasi secara cermat dan objektif. Temuan penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa PBL mendorong siswa untuk menganalisis masalah secara lebih mendalam, sehingga hasil penulisan berita menjadi lebih informatif dan akurat (Pratiwi et al., 2024; Susilo et al., 2016; Nugrahani & Al-Ma'ruf, 2024; Al-Ma'ruf 2024). Siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting di era informasi yang cepat berubah dan sering kali ambigu. Pelaksanaan model PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter bernalar kritis siswa melalui setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengenalan masalah hingga evaluasi hasil (Pratiwi et al., 2024).

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi ketika mengikuti aktivitas belajar dengan model PBL (Susilo et al., 2016). Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mendorong siswa untuk mendalami masalah secara analitis (Nugrahani & Al-Ma'ruf, 2024). Pembelajaran yang menekankan analisis masalah dan evaluasi informasi membantu siswa berpikir objektif, kemampuan yang sangat diperlukan dalam menulis teks berita yang informatif dan akurat. Pandangan tersebut sejalan dengan temuan Al-Ma'ruf (2024) yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam praktik jurnalistik.

Penelitian lain menunjukkan bahwa PBL mendukung siswa untuk lebih cermat dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga mereka mampu membedakan fakta dan opini (Septonanto et al., 2024). Pembelajaran berbasis masalah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika informasi modern (Rahayu et al., 2024). Keberhasilan ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Ma'ruf & Nugrahani (2023) yang menegaskan peran PBL dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Beberapa penelitian mencatat adanya keterbatasan dalam penerapan PBL. Pelaksanaan model ini memerlukan waktu yang lebih panjang sehingga dapat memengaruhi kedalaman analisis siswa terhadap isu yang dipelajari (Pratiwi et al., 2024). Analisis mengenai dampak jangka panjang PBL terhadap keterampilan bernalar kritis siswa juga masih terbatas, karena sebagian besar penelitian lebih menekankan pada implementasi jangka pendek (Hartini et al., 2021). Penelitian lanjutan dengan pengukuran berkesinambungan sangat diperlukan agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai manfaat PBL dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran menulis teks berita.

Simpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tegalgede Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025 terbukti mampu mengasah keterampilan menulis sekaligus memperkuat kemampuan bernalar kritis melalui tahapan orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya

literasi, penggunaan kaidah bahasa yang belum tepat, ketidaksesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP), serta kesulitan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Kendala yang ada dapat diatasi dengan pemanfaatan media audiovisual, penjelasan kaidah penulisan sesuai EYD, pengkajian ulang materi melalui Kerja Kelompok Guru (KKG), dan pemberian latihan tambahan secara rutin. Model PBL tetap memberi dampak positif bagi keterampilan menulis teks berita selama kendala dikelola dengan baik, sehingga guru disarankan mengembangkan tema pembelajaran yang lebih variatif serta memberikan pelatihan intensif dalam menyaring dan menganalisis informasi secara kritis.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2018). *Significance of Literary Ecranization in the Development of the Nation's Character*. *KnE Social Sciences*, 3(9), 720-727. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i9.2735>
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2024). *Exploring Ethical Frontiers: Moral Dimensions in the Tapestry of Contemporary Indonesian Literature*. *Studies in English Language and Education*, 11(1), 587-604. <https://doi.org/10.24815/siele.v11i1.35142>
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, & Nugrahani, F. (2023). Aktualisasi Bahasa Sastra Alam Pendidikan Karakter. *Konferensi Internasional Kesusastraan XXXII HISKI*, 10(23), 14-35. <http://dx.doi.org/10.1016>
- Alfi Syahrin, M. (2023). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Digitalisasi. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 232-245. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581> ;
- Aida, L. N., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Hartini, S., Nugrahani, F., & Giyatno. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Melalui Powerpoint dan *Inquiry Based Learning* di SDN Bulakrejo 02. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 52-59. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.126>
- Jumani, S., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Ratnaningsih, R. I. S. (2024). Pembelajaran menulis cerita dengan media audio visual melalui model *problem based learning* di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5143-5154. <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v9i2.15106>
- Jusriati, J., Kurniadi, W., Azizah, A., & Nawawi, N. (2023). *Google Site-Based Interactive Electronic Module as Basic Writing Media*. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 10(2), 478-488. <https://doi.org/10.30605/25409190.633>
- Mahmudah, S., Widayati, M., & Purbosari, P. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Hasil Belajar IPA melalui Model *Problem Based Learning*. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 32-39. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.122>
- Mutiaramses, M., & Fitria, Y. (2022). Pengembangan Komik Digital Berorientasi *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(2), 699-704. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1349>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani, F., & Al-Ma'ruf, A. I. (2024). *Dimensions of Religiosity and Humanity in*

- Indonesian Literature*. In *Proceedings of 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science*, 1(1), 833–847). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_87
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pratiwi, V. U., Nugrahani, F., Widayati, M., Purbosari, P. M., & Lindriany, J. (2024). *Training on Making Pop-Up Book Media Based on Punokawan Stories in Embedding Student Character*. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(3), 252–259. <https://journal.lsmsharing.com/ijcch/article/view/115/95>
- Rahayu, S.J., Nugrahani, F. & Sudiyana, B. (2024). Eksplorasi Potensi Boneka Tangan Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2423–2432. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3789>
- Sani, M. R., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media *Flipbook* di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 222–236. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2652>
- Sariyati, S., Widayati, M., Nurnaningsih, N., & Ratnaningsih, R. I. S. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan pada Sekolah Dasar melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 32–40. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.32-40>
- Septonanto, D., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2024). Pengembangan Media E-Lkpd *Liveworksheet Soal Hots* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 124–138. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2315>
- Simbar, F. K. (2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 10(18), 1–20. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/14226>
- Sudiyana, B., Widayati, M., & Sudiatmi, T. (2018). Judul Berita sebagai Strategi Kebahasaan Keberpihakan Media dalam Perspektif Protagonis. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL*, 1105, 1105–1114. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/56>
- Tiara Febriani Harahap, & Zainal Efendi Hsb. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 292–301. <https://doi.org/doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Edukasi Unej 2014*, 1(1), 5–9. <https://doi.org/10.4271/902340>
- Waluyo, G., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Cerita Fiksi di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 48–59. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2404>
- Widayati, M., Suwanto, S., & Fajarwati, N. (2020). Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Berita dengan Kemampuan Menulis Berita di Media Blog pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 273–280. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/488>